

# Pengaruh Program Manajemen Hubungan Masyarakat dan Tingkat Keterlibatan Orang Tua Terhadap Mutu Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Kota Batu

Safira Alya Ramadhani<sup>1\*</sup>, Teguh Triwiyanto<sup>1</sup>, Sunarni<sup>1</sup>, Desi Eri Kusumaningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang

\*Corresponding author, email: [safira.alya.2101316@students.um.ac.id](mailto:safira.alya.2101316@students.um.ac.id)

## Kata Kunci

Hubungan Masyarakat  
Keterlibatan Orang tua  
Mutu Pendidikan

## Abstract

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Program manajemen hubungan masyarakat TK Negeri di Kota Batu (2) Tingkat keterlibatan orang tua TK Negeri di Kota Batu. (3) Mutu pendidikan TK Negeri di Kota Batu. (4) Pengaruh program manajemen hubungan masyarakat terhadap mutu pendidikan TK Negeri di Kota Batu. (5) Pengaruh program tingkat keterlibatan orang tua terhadap mutu pendidikan TK Negeri di Kota Batu. (6) Pengaruh program manajemen hubungan masyarakat dan tingkat keterlibatan orang tua terhadap mutu pendidikan TK Negeri di Kota Batu. Penelitian ini menganalisis pengaruh program manajemen Humas dan keterlibatan orang tua terhadap mutu pendidikan di TK Negeri Kota Batu dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 173 orang tua siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Analisis menggunakan SPSS dan Microsoft Excel menunjukkan bahwa program Humas, keterlibatan orang tua, dan mutu pendidikan secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hasil regresi menunjukkan bahwa program Humas (X1) dan keterlibatan orang tua (X2) berkontribusi 55% terhadap mutu pendidikan ( $R^2 = 0,550$ ). Secara rinci, keterlibatan orang tua memberikan kontribusi terbesar (49,1%), sementara program Humas menyumbang 5,9%. Saran penelitian meliputi: (1) Kepala sekolah perlu mengoptimalkan program Humas untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. (2) Orang tua diharapkan menjaga dan meningkatkan keterlibatan mereka di sekolah. (3) Peneliti lain dapat memperluas kajian ke jenjang pendidikan lain atau menambahkan variabel baru untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## 1. Pendahuluan

Mutu pendidikan adalah isu penting dan kompleks karena melibatkan berbagai komponen dan dimensi yang saling terkait. Isu ini mencakup konteks serta proses yang terus berkembang, terutama dalam pendidikan di sekolah. Menurut Ginting & Haryati (2012) bahwa kunci mutu pendidikan nasional ada pada mutu pendidikan di sekolah, sedangkan kunci mutu sekolah terletak pada mutu kegiatan belajar mengajar di kelas. Kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan difokuskan pada upaya mencapai kualitas pendidikan yang terus meningkat sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP). SNP mencakup berbagai komponen seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pencapaian berbagai standar ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja satuan dan program pendidikan, mulai dari PAUD, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan nonformal, hingga pendidikan tinggi (Depdiknas, 2005). Standar Nasional Pendidikan PAUD terdapat perbedaan dengan Standar Nasional Pendidikan, SNP PAUD mencakup berbagai komponen seperti standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan.

Salah satu langkah strategis meningkatkan mutu pendidikan sekolah adalah melalui peran program manajemen hubungan masyarakat (Humas). Peran Humas sangat mendukung keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mengeksternalisasi visi dan misi sekolah (Kowalski, 2011). Manajemen Humas yang baik dan terarah akan membantu sekolah mendapatkan kepercayaan masyarakat, yang penting untuk meningkatkan mutu sekolah. Keterlibatan

masyarakat dan komunikasi yang baik sangat penting bagi kemajuan sekolah. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 7 ayat (1), wali murid berpartisipasi dalam menentukan satuan pendidikan dan mendapatkan informasi tentang kemajuan pendidikan anaknya. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam seluruh kegiatan program sekolah sangat penting untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan (Ariyanti, Sobri, & Kusumaningrum, 2018). Kegiatan humas pendidikan, khususnya hubungan antara sekolah dan masyarakat, memiliki dasar pemikiran yang serupa dengan humas pada umumnya. Oleh karena itu, proses dan prinsip penting dalam humas harus diperhatikan ketika sekolah berinteraksi dengan masyarakat. Hubungan antara lembaga PAUD dan stakeholders berlangsung dalam suasana saling membutuhkan, sehingga efektivitasnya tinggi. Ini juga didukung oleh pentingnya sinergi berkelanjutan antara lembaga pendidikan anak usia dini dan masyarakat.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan, terutama di lembaga PAUD, di mana anak mulai membentuk karakter melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial, dan emosional (Mansur, 2005). Pengembangan nilai-nilai ini hanya dapat dicapai secara optimal jika ada kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang tentu tidak bisa lepas dari peran serta orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) Pasal 7 Ayat 1, yang menyatakan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya. Selain itu, pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga pada tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUD-NI Kementerian Pendidikan Nasional RI juga menekankan pentingnya peningkatan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga karena keluarga dianggap penting untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan PAUD. Mutu pendidikan yang diberikan oleh TK Negeri di Kota Batu sering kali mengacu pada standar nasional pendidikan anak usia dini (PAUD), yang meliputi berbagai aspek penting seperti kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi perkembangan anak. Guru-guru di TK Negeri juga umumnya memiliki kualifikasi yang baik dan mendapatkan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang tidak hanya berbasis pengetahuan tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan sosial mereka.

Keterkaitan antara humas (hubungan masyarakat) dan tingkat keterlibatan orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan. Humas berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, memastikan bahwa informasi penting tentang kegiatan, kebijakan, dan perkembangan pendidikan dapat disampaikan dengan jelas dan tepat waktu. Menurut Khorotunniswah (2020) Dengan membangun saluran komunikasi yang terbuka dan efektif, humas membantu orang tua untuk memahami lebih baik apa yang terjadi di sekolah dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif. Ini termasuk memberikan informasi tentang jadwal pertemuan, program sekolah, dan cara-cara orang tua dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Sumarmi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa “ Keterlibatan orang tua dan masyarakat berjalan dengan baik melalui manajemen humas yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan PAUD.” Didasarkan dari penelitian tersebut, Hubungan yang baik antara manajemen humas dan keterlibatan orang tua di sekolah tercermin dari partisipasi aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah serta dukungan masyarakat terhadap program-program pendidikan. Selain itu, manajemen humas yang efektif ini juga memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka dan konstruktif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, memungkinkan berbagai isu dan kebutuhan diatasi dengan solusi yang tepat. Sehingga, secara spesifik, peneliti memilih judul ini untuk mengetahui regresi antar variabel yang ada yaitu antara manajemen hubungan masyarakat dan tingkat keterlibatan orang tua terhadap mutu pendidikan TK yang ada di Kota Batu. Dengan demikian, pengetahuan baru akan diperoleh untuk memahami hubungan regresi antara variabel-variabel tersebut.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-komparatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini berawal dari teori-teori yang kemudian diuji melalui analisis data guna memperoleh hasil yang sesuai dengan fakta empiris di lapangan. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan proses pengumpulan serta deskripsi data (Mariyanti & Citrawati, 2011). Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif dengan

pendekatan survei, yang melibatkan pengumpulan data dari sampel dalam sebuah populasi menggunakan instrumen tertentu. Desain survei adalah prosedur penelitian kuantitatif di mana peneliti melaksanakan survei terhadap sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2018). Penelitian ini menguji tiga variabel yaitu program manajemen humas, keterlibatan orang tua dan mutu pendidikan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampling. Teknik proportional random sampling adalah metode pengambilan sampel dari suatu populasi atau unit sampling secara acak tanpa mempertimbangkan hierarki dalam populasi tersebut (Adha et al., 2020). Teknik ini cocok digunakan jika populasi bersifat homogen. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui Google Forms secara daring dan juga kuesioner tertutup secara luring. Penilaian pada kuesioner dilakukan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan topik tertentu dan diberikan kepada sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi serta pandangan subjektif dari sampel yang kemudian diolah. Dengan menggunakan angket tertutup, responden diharapkan memilih salah satu jawaban dari alternatif yang telah disediakan.

Populasi penelitian ini adalah orang tua peserta didik dari 3 TK Negeri di Kota Batu dengan jumlah populasi 306 orang tua peserta didik. Berdasarkan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan 5% diperoleh sampel sebanyak 173 orang tua peserta didik. Uji asumsi data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti juga menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh menggunakan teknik regresi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Program Hubungan Masyarakat

Variabel kompetensi program humas diukur melalui enam indikator: perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian. Kuesioner terdiri dari 25 item yang diberikan kepada 173 orang tua peserta didik TK di Kota Batu. Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS 26 menunjukkan skor minimum 62, maksimum 100, mean 81, dan median 78.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Program Humas**

No	Kriteria	Kelas Interval	f	%	Mean	Median
1	Tidak Setuju	25-43	0	0,0		
2	Kurang Setuju	44-62	1	0,6	81	78
3	Setuju	63-81	103	59,5		
4	Sangat Setuju	82-100	69	39,9		
TOTAL			173	100		

Tabel 1 mengungkapkan distribusi frekuensi program humas: 0,6% responden menilai kurang baik, 59,5% baik, dan 39,9% sangat baik. Panjang interval kelas diperoleh dari selisih nilai maksimum dan minimum (100-25) dibagi 4, menghasilkan 19. Secara keseluruhan, program humas di Kota Batu dinilai terlaksana dengan baik.

#### B. Keterlibatan Orang Tua

Variabel kompetensi program humas diukur melalui enam indikator: pendidikan orang tua, komunikasi, relawan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kerja sama dengan komunitas. Kuesioner terdiri dari 22 item, diisi oleh 173 orang tua peserta didik TK di Kota Batu. Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS 26 menunjukkan skor minimum 60, maksimum 88, mean 75, dan median 74.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Orang Tua**

No	Kriteria	Kelas Interval	f	%	Mean	Median
1	Tidak Setuju	22-38	0	,0		
2	Kurang Setuju	39-55	0	,0	75	74
3	Setuju	56-72	80	46,2		
4	Sangat Setuju	73-88	93	53,8		

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Tabel 2 mengungkapkan distribusi frekuensi keterlibatan orang tua: 46,2% responden menyatakan tingkat keterlibatan tinggi, dan 53,8% menyatakan sangat tinggi. Panjang interval kelas dihitung dengan membagi selisih nilai maksimum dan minimum (88-22) dengan jumlah kelas (4), menghasilkan 17. Kesimpulannya, tingkat keterlibatan orang tua di Kota Batu cukup tinggi.

### 3. Mutu Pendidikan

Variabel kompetensi program humas diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (a) standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA); (b) standar isi; (c) standar proses; (d) standar penilaian pendidikan; (e) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (f) standar sarana dan prasarana; (g) standar pengelolaan; serta (h) standar pembiayaan. Instrumen kuesioner mencakup 45 pernyataan yang diberikan kepada 173 orang tua peserta didik TK di Kota Batu. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS 26, menghasilkan skor minimum 60, maksimum 88, mean 159, dan median 160.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan**

No	Kriteria	Kelas Interval	f	%	Mean	Median
1	Tidak Setuju	45-78	0	,0		
2	Kurang Setuju	79-112	0	,0	159	160
3	Setuju	113-146	55	31,8		
4	Sangat Setuju	147-180	118	68,2		

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi mutu pendidikan: 31,8% responden menilai mutu pendidikan berjalan baik, dan 68,2% menilai sangat baik. Panjang interval kelas dihitung dengan membagi selisih antara nilai maksimum dan minimum (180-45) dengan jumlah kelas (4), menghasilkan 34. Kesimpulannya, mutu pendidikan TK di Kota Batu secara umum dinilai baik.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel berdasarkan sekolah**

		Nama sekolah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TK Pembina Bumiaji	62	35.8	35.8	35.8
	TK Pembina Kec. Batu	49	28.3	28.3	64.2
	TKN Pembina Batu	62	35.8	35.8	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Distribusi berdasarkan sekolah menunjukkan bahwa TK Pembina Bumiaji dan TKN Pembina Batu masing-masing memiliki 62 responden (35,8%), sedangkan TK Pembina Kec. Batu memiliki 49 responden (28,3%). Distribusi ini menunjukkan keterwakilan yang relatif seimbang di tiga sekolah tersebut.

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

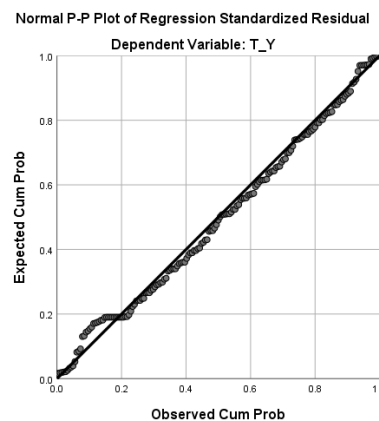
Uji normalitas dalam penelitian ini difungsikan guna melihat kenormalan dari data yang terdapat dalam regresi antar variabel sebuah penelitian. Pada penelitian berikut peneliti melaksanakan uji normalitas teknik Kolmogorov-Smirnov Z serta diolah dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS 26. Data penelitian dapat diartikan berdistribusi normal apabila memiliki hasil signifikansi >0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		173
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.90175012
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.041
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi pada variabel program manajemen humas (X1), keterlibatan orang tua (X2), dan mutu pendidikan adalah  $0,200 > 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal. Mengindikasikan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Selain menggunakan uji statistik, uji normalitas juga dapat dilakukan melalui visualisasi grafik, seperti P-Plot of Regression Standardized Residual, disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Kurva Normal P-Plot

Pada kurva Normal P-Plot sebaran titik-titik di sekitar garis menunjukkan konsistensi dengan pola garis lurus, tanpa terlalu banyak penyebaran yang terlalu jauh dari garis tersebut. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terpenuhi, sehingga data dapat dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk dapat mendeteksi apakah dari setiap variabel yang dipergunakan sebagai prediktor dalam pada analisis tersebut telah memenuhi syarat linieritas guna dapat dilakukan analisis dengan model regresi atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini dipergunakan dalam penentuan persamaan garis regresi dari variabel X kepada variabel Y. Pengelolaan uji linieritas dalam penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan bantuan IBM SPSS 26. Data penelitian dapat diartikan linier apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Mutu Pendidikan dan Program Manajemen Humas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
T_Y * T_X1	Between Groups	(Combined) Linearity	111979.780	122	917.867	4.391	.000
			45616.725	1	45616.725	218.247	.000

	Deviation from Linearity	66363.055	121	548.455	2.624	.000
Within Groups		10450.722	50	209.014		
Total		122430.502	172			

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan penyimpangan dari linearitas variabel program manajemen humas dengan mutu pendidikan yakni nilai linearity sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa X1 dan Y linear. Hal ini berarti bahwa syarat linearitas yang diperlukan untuk menguji hipotesis terpenuhi.

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Mutu Pendidikan dan Keterlibatan Orang Tua**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
T_Y * T_X2	Between Groups	(Combined)	117552.571	129	911.260	8.033	.000
		Linearity	60074.693	1	60074.693	529.571	.000
		Deviation from Linearity	57477.878	128	449.046	3.958	.000
	Within Groups		4877.931	43	113.440		
Total		122430.502	172				

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai signifikan penyimpangan dari linearitas variabel keterlibatan orang tua dengan mutu pendidikan yakni nilai linearity sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa X1 dan Y linear. Hal ini berarti bahwa syarat linearitas yang diperlukan untuk menguji hipotesis terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji asumsi klasik multikolinieritas yakni adanya hubungan linier antara variabel independent dalam model regresi. Model multikolinear yang baik ialah tidak terdapat multikolinearitas. Sehingga pedoman untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas dan jika sebaliknya apabila nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.236	9.679		.438	.662		
	T_X1	.588	.124	.302	4.724	.000	.650	1.538
	T_X2	1.192	.146	.522	8.179	.000	.650	1.538

a. Dependent Variable: T\_Y

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel program manajemen humas (X1) dan keterlibatan orang tua (X2) adalah  $0.650 > 0.10$ . Sementara nilai VIF untuk variabel program manajemen humas (X1) dan keterlibatan orang tua (X2) adalah  $1,538 < 10$ . Dalam hal ini mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

C. Hasil Regresi Berganda

**Tabel 9. Hasil Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.236	9.679		.438	.662		
	T_X1	.588	.124	.302	4.724	.000	.650	1.538
	T_X2	1.192	.146	.522	8.179	.000	.650	1.538

a. Dependent Variable: T\_Y

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 9 maka dapat diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 4,236 + 0,5881X_1 + 1,192X_2$$

Berdasarkan perhitungan dari program SPSS statistic26 for Window, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,236 artinya jika variabel program manajemen humas (X1) dan keterlibatan orang tua (X2) adalah 0, maka variabel mutu pendidikan (Y) nilainya 4, 236. Sehingga terdapat asumsi bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi mutu pendidikan (Y).
- Nilai koefisien regresi variabel program manajemen humas (X1) bernilai positif sebesar 0,588. Maka bisa diartikan bahwa variabel program manajemen humas (X1) meningkat maka variabel mutu pendidikan (Y) juga meningkat, begitupun sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel keterlibatan orang tua (X2) bernilai positif sebesar 1,192. Maka bisa diartikan bahwa keterlibatan orang tua (X2) meningkat maka variabel mutu pendidikan (Y) juga meningkat, begitupun sebaliknya.

D. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui besar sumbangan pengaruh yang diberikan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai salah satu bentuk untuk meramalkan kontribusi yang diberikan oleh variabel tersebut. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat melalui Tabel 10.

**Tabel 10. Model Summary Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.550	.544	18.00675

a. Predictors: (Constant), T\_X2, T\_X1

b. Dependent Variable: T\_Y

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yakni kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama- sama) terhadap variabel terikat. Sehingga sumbangan yang dimaksud dapat dihitung dengan cara R-Square x 100%. Nilai R Square (R) sebesar 0.550 x 100% = 55 % maka hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel program manajemen humas (X1) dan keterlibatan orangtua (X2) yaitu mempunyai pengaruh sebesar 55 % sedangkan sisanya 45% (100%- 55%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X atau yang tidak diteliti oleh peneliti. Kemudian untuk mengetahui sekilas pengaruh atau besar sumbangan setiap variabel dilakukan stepwise regression untuk membuat model regresi baru yang lebih baik. Stepwise regression adalah metode regresi berganda, yang secara sekaligus menghapus variabel-variabel bebas yang tidak penting. Stepwise regression pada dasarnya menjalankan regresi berganda beberapa kali, setiap kali menghapus variabel berkorelasi lemah. Hingga pada akhirnya tersisa variabel- variabel yang menjelaskan distribusi yang terbaik.

**Tabel 11. Model Summary Koefisien Determinasi Stepwise Regression**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.700 <sup>a</sup>	.491	.488	19.09591	.491	164.744	1	171	.000
2	.741 <sup>b</sup>	.550	.544	18.00675	.059	22.312	1	170	.000

a. Predictors: (Constant), T\_X2  
b. Predictors: (Constant), T\_X2, T\_X1

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi dengan metode stepwise regression yakni model regresi yang lebih baik pada model 1 terdapat variabel keterlibatan orang tua (X2) dengan kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Sehingga sumbangan yang dimaksud dapat dihitung dengan cara R-Square x 100%. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar  $0,491 \times 100\% = 49,1\%$ . Kemudian model regresi model 2 terdapat variabel program manajemen humas (X1) dengan nilai sumbangan R-Square Change sebesar  $0,059 \times 100\% = 5,9 \%$ . maka hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh variable program manajemen humas (X1) dan keterlibatan orang tua yaitu mempunyai pengaruh sebesar 5,9 % dan 49,1 %.

**Program Manajemen Hubungan Masyarakat TK Negeri di Kota Batu**

Program manajemen humas di TK Negeri Kota Batu berjalan dengan baik, ditandai oleh pelaksanaan yang efektif, hubungan harmonis dengan masyarakat, dan citra positif di kalangan orang tua. Sebagian besar sekolah memiliki program humas terstruktur, seperti komunikasi melalui media sosial, pertemuan rutin, dan pelibatan masyarakat. Program ini menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif dan didukung oleh inisiatif dialog terbuka antara sekolah dan orang tua. Menurut Sumarmi dkk. (2023) efektivitas program pendidikan memerlukan hubungan harmonis antara guru dan siswa, dukungan pemangku kepentingan, serta komunikasi efektif dengan orang tua melalui publikasi dan pesan timbal balik. Humas berperan memberikan saran berdasarkan masukan orang tua dan menyampaikan keberhasilan program secara transparan melalui berbagai media untuk membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan orang tua. Sedangkan menurut Supriani (2022), humas berperan penting dalam mendukung visi dan misi lembaga pendidikan dengan menjalin komunikasi efektif antara lembaga, siswa, orang tua, masyarakat, dan pihak eksternal. Selain menyampaikan informasi, humas memastikan pesan dipahami dengan baik, mengelola program, kebijakan, dan kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Peran strategis humas mencakup membangun citra positif dan kepercayaan, mempererat hubungan internal dan eksternal, serta mendukung eksistensi lembaga pendidikan di tengah persaingan.

Menurut Eka Khoirunnisa & Denas Hasman Nugraha (2019), humas bertanggung jawab atas komunikasi dua arah dalam manajemen lembaga pendidikan, termasuk menjadi mediator komunikasi, mendukung publikasi, dan membangun citra positif lembaga. Dwiyama dkk. (2020) menambahkan, humas berperan penting dalam membangun hubungan harmonis dengan orang tua melalui transparansi informasi, kerja sama, dan strategi partisipasi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pendidikan. Menurut Habib dkk. (2021), manajemen humas di lembaga pendidikan mencakup aktivitas terencana untuk membangun hubungan harmonis dengan orang tua. Humas berfungsi menjelaskan kebijakan sekolah secara informatif, menciptakan komunikasi dua arah yang produktif, dan memperkuat kepercayaan serta kolaborasi. Dengan pendekatan terbuka, humas mendorong partisipasi aktif orang tua dan menjadikan mereka mitra strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen humas di TK Negeri Kota Batu berperan strategis dalam membangun hubungan harmonis dengan orang tua dan masyarakat. Program terstruktur seperti komunikasi melalui media sosial, pertemuan rutin, dan pelibatan masyarakat menciptakan komunikasi dua arah yang produktif. Humas mendukung kepercayaan dan partisipasi orang tua dengan menjelaskan kebijakan secara jelas, membangun citra positif, dan menyediakan ruang dialog. Transparansi informasi melalui berbagai media memperkuat reputasi lembaga pendidikan, mendukung visi dan misi sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar kondusif.

### **Keterlibatan Orang Tua TK Negeri di Kota Batu**

Berdasarkan tingkat keterlibatan orang tua TK Negeri di Kota Batu cukup tinggi, ditunjukkan oleh partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, pemberian masukan, serta dukungan moral dan material. Hubungan harmonis antara orang tua dan sekolah mencerminkan keberhasilan komunikasi yang efektif dan kerja sama berkelanjutan. Keterlibatan ini menunjukkan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan anak serta keberhasilan sekolah dalam membangun kepercayaan dan kolaborasi. Hasilnya, lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak tercipta secara optimal. Menurut Tiara et al. (2023), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dan mencakup berbagai bentuk, seperti komunikasi dengan sekolah, partisipasi dalam pembelajaran, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, penyediaan fasilitas belajar di rumah, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait program dan pembiayaan. Bentuk-bentuk ini menunjukkan perhatian dan kontribusi orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Menurut Nopiyanti & Husin (2021), kerja sama orang tua dan sekolah meliputi tiga aspek: (a) Keterlibatan dalam pembelajaran di rumah, seperti mendampingi belajar dan menanamkan nilai religius; (b) Kegiatan sukarelawan, termasuk mendukung program sekolah dan membantu guru; serta (c) Komunikasi dengan sekolah, yang penting untuk menyampaikan informasi dan membangun hubungan positif. Menurut Diadha (2015), kehadiran orang tua di sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Dengan terlibat langsung, orang tua dapat memahami tantangan dan kebutuhan anak, serta mendukung mereka secara emosional dan akademis. Partisipasi orang tua mempererat hubungan dengan anak dan membuat perjalanan pendidikan lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Padavick (2009) yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan mereka dalam pendidikan dan pengalaman anak.

Hubungan kerja sama yang kuat antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk perkembangan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan dukungan terhadap program pendidikan membantu anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Kerja sama yang baik memungkinkan orang tua memahami kebutuhan akademik dan emosional anak, sementara sekolah memberikan wawasan tentang kemajuan anak. Hal ini menciptakan keselarasan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah, yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Tingkat keterlibatan orang tua di TK Negeri Kota Batu cukup tinggi, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan sekolah. Orang tua mendukung pendidikan anak melalui kehadiran di acara sekolah, komunikasi dengan guru, serta keterlibatan dalam perencanaan program. Tingginya partisipasi ini mencerminkan pemahaman orang tua akan peran mereka dalam mendukung perkembangan anak. Keberhasilan sekolah dalam membangun hubungan yang baik dan transparan dengan orang tua menciptakan kerja sama yang harmonis, memberikan dampak positif pada lingkungan belajar anak. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan berkembang secara optimal.

### **Mutu Pendidikan TK Negeri di Kota Batu**

Mutu pendidikan di TK Negeri Kota Batu berjalan dengan baik, tercermin dari kualitas pembelajaran yang efektif, partisipasi tenaga pendidik yang kompeten, dan sarana prasarana yang memadai. Implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, serta program inovatif, mendukung suasana belajar yang nyaman. Pendidikan di TK ini tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga emosional, sosial, dan kreativitas anak. Keberhasilan ini didukung oleh hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat, serta transparansi dan penggunaan teknologi komunikasi yang efektif. Semua ini membangun dasar yang kuat untuk perkembangan anak dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Menurut Sastrawan (2019), mutu hasil pendidikan bergantung pada interaksi antara alat bantu (input instrumental) dan siswa (input raw). Guru harus memiliki komitmen tinggi, kreativitas, menguasai materi dan metode pengajaran yang tepat, serta membangun kinerja dan disiplin diri. Sarana dan prasarana belajar harus memadai dan bervariasi, sementara pembiayaan pendidikan harus transparan dan terkontrol. Kurikulum harus relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pengajaran yang bervariasi juga penting, disesuaikan dengan kondisi. Dukungan orang tua dalam proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah, sangat diperlukan.

Menurut Fadli (2017), mutu pendidikan dapat dicapai melalui beberapa faktor utama: dukungan pemerintah dalam kebijakan, anggaran, fasilitas, dan pelatihan; kepemimpinan kepala sekolah yang efektif; kinerja guru yang kompeten dan berdedikasi; kurikulum yang relevan; budaya dan iklim organisasi yang positif; serta dukungan masyarakat dan keterlibatan orang tua.

Optimalisasi faktor-faktor ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Menurut Siswopranoto (2022), pendidikan bermutu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik, kejuruan, personal, sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi bagian dari kecakapan hidup. Tujuannya menciptakan individu utuh, dengan integrasi iman, ilmu, dan amal. Sastrawan (2019) menambahkan bahwa mutu pendidikan tercermin dari pencapaian akademik, prestasi di bidang lain, dan suasana disiplin di sekolah. Mutu juga mengacu pada kemampuan sekolah dalam mengelola komponen operasional dan efisiensi sesuai standar yang berlaku (Mubarak, 2004).

Berdasarkan hasil analisis, mutu pendidikan di TK Negeri Kota Batu berjalan baik, dengan kualitas pembelajaran efektif, tenaga pendidik kompeten, dan sarana yang memadai. Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, ditambah program inovatif, mendukung perkembangan akademik, emosional, sosial, dan kreativitas anak. Keberhasilan ini didorong oleh kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, yang saling mendukung melalui keterlibatan aktif dan transparansi. Pendekatan menyeluruh ini menciptakan lulusan yang kompeten secara akademik, personal, dan sosial, dengan nilai akhlak mulia dan kecakapan hidup untuk menghadapi masa depan.

### **Pengaruh Program Manajemen Hubungan Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan TK Negeri di Kota Batu**

Program manajemen humas di TK Negeri Kota Batu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Peningkatan program manajemen humas akan meningkatkan kualitas pendidikan, karena pengelolaan komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga terkait dapat memperkuat citra positif lembaga, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kolaborasi. Program humas yang efektif, seperti transparansi informasi, pelibatan orang tua, dan penyebaran kebijakan yang jelas, akan memperbaiki kualitas pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Penguatan hubungan dengan masyarakat juga mendukung sekolah secara moral dan material, mendorong kemajuan pendidikan di TK Negeri Kota Batu. Hubungan antara masyarakat dan sekolah harus dikelola secara efektif, dengan melibatkan peran aktif masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Interaksi positif antara sekolah dan masyarakat akan menghasilkan pendidikan yang produktif dan berkualitas. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, wali murid, dan masyarakat. Pengelolaan hubungan ini memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang terstruktur dengan tujuan jelas untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sekolah menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kerja sama dengan masyarakat, seperti pendekatan dengan tokoh masyarakat, kolaborasi dengan wali murid, kerja sama dengan komite sekolah, dan melibatkan organisasi kemasyarakatan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan suasana kekeluargaan di lingkungan sekolah turut memperkuat keterlibatan masyarakat. Langkah-langkah ini membangun sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pihak terkait untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hubungan antara sekolah dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Komunikasi efektif, baik internal maupun eksternal, menjadi kunci dalam menciptakan kerja sama yang harmonis. Komunikasi internal antar personel sekolah mendukung suasana kerja yang kondusif, sedangkan komunikasi eksternal dengan masyarakat, orang tua, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal memperkuat dukungan terhadap kebutuhan sekolah.

Manajemen hubungan masyarakat (humas) berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan membangun hubungan produktif antara sekolah dan masyarakat. Humas mendukung manajemen sekolah melalui komunikasi dua arah, menciptakan pemahaman, simpati, dan dukungan terhadap program pendidikan. Keberhasilan humas memperkuat kepercayaan masyarakat, mendorong partisipasi aktif, dan memenuhi kebutuhan bersama. Dengan strategi terencana dan informasi efektif, humas menciptakan sinergi antara pihak internal dan eksternal, mendukung lingkungan belajar kondusif, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Program manajemen hubungan masyarakat (humas) berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di TK Negeri Kota Batu. Manajemen humas yang efektif, melalui komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat, membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan, dan memperkuat kolaborasi. Strategi seperti pendekatan dengan tokoh masyarakat, keterlibatan wali murid, dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan perencanaan dan evaluasi program humas yang terstruktur, komunikasi efektif memperkuat dukungan masyarakat, mendukung fasilitas, dan pengembangan siswa untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

### **Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Mutu Pendidikan TK Negeri di Kota Batu**

Keterlibatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di TK Negeri Kota Batu. Semakin aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, komunikasi dengan guru, serta dukungan moral dan materiil, semakin baik kualitas pendidikan yang diterima anak. Keterlibatan ini memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan rutin dan program pengembangan, menciptakan sinergi antara orang tua, guru, dan sekolah, yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi orang tua berpengaruh pada pencapaian mutu pendidikan, seperti: (a) Pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang didukung orang tua, (b) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dengan kerjasama komite, (c) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, (d) Program unggulan yang mendukung pengembangan karakter dan budaya sekolah, dan (e) Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, terawat, serta mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Keterlibatan orang tua langsung mempengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa. Partisipasi aktif mereka, seperti dalam merancang kurikulum atau memberikan masukan pada metode pengajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil pendidikan. Kolaborasi antara guru dan orang tua menciptakan sinergi yang memperbaiki mutu pendidikan, mengingat kedua pihak memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan anak. (Winoto, 2007). Peningkatan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan orang tua dan masyarakat yang saling mendukung. Orang tua memberikan dukungan sosial dan emosional, meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara masyarakat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan kondusif. Kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan sekolah mempercepat pencapaian tujuan pendidikan berkualitas. Keterlibatan orang tua yang penuh perhatian dan tanggung jawab berdampak positif pada hasil belajar anak (Aniza dkk., 2021).

Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan di TK Negeri Kota Batu. Semakin tinggi partisipasi orang tua, semakin baik kualitas pendidikan yang diterima anak. Dukungan orang tua dalam kegiatan sekolah, komunikasi dengan guru, dan bantuan moral serta materiil memperkaya pembelajaran dan menciptakan lingkungan kondusif. Hal ini mendukung pengembangan potensi siswa, baik akademik maupun non-akademik, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan berkualitas, yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

### **Pengaruh Program Manajemen Hubungan Masyarakat dan Tingkat Keterlibatan Orang Tua terhadap Mutu Pendidikan TK Negeri di Kota Batu**

Penelitian ini menunjukkan bahwa program manajemen hubungan masyarakat (humas) dan keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan di TK Negeri Kota Batu. Humas yang efektif, dengan komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, membangun citra positif, meningkatkan kerjasama, dan memperkuat transparansi informasi. Keterlibatan orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah dan memberikan dukungan emosional serta material turut meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi erat antara sekolah dan orang tua mendukung pencapaian pendidikan berkualitas. Penguatan humas dan peningkatan keterlibatan orang tua adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ristianah & Ma'sum (2022) menyatakan bahwa perhatian dan partisipasi masyarakat, terutama orang tua, adalah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keterlibatan ini tidak hanya berupa dukungan fisik seperti dana, tetapi juga dalam aspek yang lebih luas, seperti masukan terhadap metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan kurikulum. Masyarakat berperan sebagai mitra strategis dalam memantau mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan masyarakat memperkuat kualitas layanan pembelajaran dan berkontribusi pada pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik.

Menurut Rohani (2021), lembaga pendidikan yang sukses ditandai oleh kerjasama aktif antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat. Kolaborasi ini mencakup tiga pilar utama: pengelolaan mandiri, pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Masyarakat berperan dalam mendukung pendidikan melalui partisipasi aktif dan memenuhi kebutuhan pendidikan. Manajemen kehumasan penting dalam membangun komunikasi efektif dengan orang tua, yang mendukung kualitas pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Keterlibatan orang tua yang optimal menciptakan sinergi berkelanjutan

untuk pendidikan bermutu tinggi (Bakri dkk., 2017). Hubungan masyarakat, termasuk orang tua siswa dan masyarakat sekitar, memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran humas strategis karena dapat mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Keberhasilan kegiatan pendidikan bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut (Maujud, 2017). Peningkatan mutu pendidikan memerlukan kolaborasi aktif antara sekolah dan masyarakat. Keterlibatan orang tua, seperti mendukung proses pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan mendukung program pendidikan, membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, sehingga mutu pendidikan yang berkualitas dapat tercapai (Kurniasari dkk., 2024).

Kesimpulannya, penelitian menunjukkan bahwa program manajemen hubungan masyarakat (humas) dan keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di TK Negeri Kota Batu. Program humas yang efektif, dengan komunikasi terbuka antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, membangun citra positif lembaga, meningkatkan transparansi, dan memperkuat kepercayaan yang mendukung kerja sama. Keterlibatan orang tua yang aktif, baik dalam kegiatan sekolah maupun dukungan emosional dan material, berkontribusi langsung pada kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Kolaborasi erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menciptakan sinergi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, pengelolaan mandiri lembaga pendidikan yang didukung partisipasi masyarakat menjadi pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Keberhasilan lembaga pendidikan bergantung pada kerja sama yang efektif antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai pendidikan bermutu tinggi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dan pembahasan penelitian ini menyimpulkan: (1) Program manajemen hubungan masyarakat TK Negeri di Kota Batu berjalan dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa program manajemen hubungan masyarakat yang dimiliki sekolah tergolong baik. (2) Tingkat keterlibatan orang tua TK Negeri di Kota Batu termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa Tingkat keterlibatan orang tua yang dimiliki orang tua tergolong baik. (3) Mutu Pendidikan TK Negeri di Kota Batu dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan yang dimiliki sekolah tergolong sangat baik. (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan program manajemen hubungan masyarakat terhadap mutu pendidikan TK Negeri di Kota Batu. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui program manajemen hubungan masyarakat. (5) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterlibatan orang tua terhadap mutu pendidikan TK Negeri di Kota Batu. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui keterlibatan orang tua. (6) Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara program manajemen hubungan masyarakat dan keterlibatan orang tua terhadap mutu pendidikan TK Negeri di Kota Batu.

## References

- Aniza, A. N., Fadillah, W. F., & ... (2021). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 14 Biru. *Jurnal ...*, 4(3), 150-157. <https://mail.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2493%0Ahttps://mail.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/2493/1102>
- Bakri, S., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2017). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1), 48-54.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Dwiyama, F., Adriani, A., Ismia, I., & Oktafiana, R. (2020). Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 63-71. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.868>
- Eka Khoirunnisa, & Denas Hasman Nugraha. (2019). Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-23. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.47>
- Fadli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Pendahuluan Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting , karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya . Peningkatan mutu mer. *Jurnal Studi Management Pendidikan*, 1(02), 26.
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2), 1-17.

- Habib, M., Manajemen Humas, P., Masnah Sihombing, U., Rahmadani, U., & Al Maksun Langkat, S. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269–275.
- Khorotunniswah, L. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 176–189. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.176-189>
- Kurniasari, D., Hakim, L., & Syaifudin, M. (2024). Peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), 12175–12184.
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Palapa*, 5(2), 92–121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45–55. <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>
- Rohani, I. (2021). Peran Humas dan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nafah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 12–20.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Sumarmi, S., Astuti, I., & Muadin, A. (2023). Peran Manajemen Humas dalam Pelibatan Orang Tua di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 06(01), 10595–10607. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4794%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/4794/3786>
- Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587–594. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.453>
- Tiara, D. R., Safira, A. R., & Sugito, S. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Tingkat Ekonomi Rendah Di Kota Surabaya. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 219–230. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/16596/3545>